

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian menurut Creswell (2013) terbagi menjadi post-positivisme, transformatif, pragmatis, dan konstruktivisme. Ciri-ciri paradigma post-positivisme adalah memiliki sifat determinisme, reduksionisme, penelitian empiris, dan verifikasi teori. Paradigma transformatif bersifat politik, kolaboratif, berorientasi pada kekuatan keadilan, serta perubahan. Selain itu, paradigma konstruktivisme bersifat memahami, memiliki banyak makna, serta konstruksi sosial dan historis. Adapun ciri-ciri paradigma pragmatis, yaitu berpusat pada masalah, bersifat pluralistik, konsekuensi pada Tindakan, serta berorientasi pada praktik dunia nyata (Creswell, 2013). Filosofi paradigma post-positivisme menurut Creswell (2013), yaitu adanya penyebab yang dapat menentukan suatu hasil atau efek tertentu. Masalah yang dibahas pada paradigma post-positivistik biasanya mengidentifikasi penyebab yang dapat memengaruhi hasil.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistime karena peneliti ingin melihat secara objektif bagaimana model kampanye #TukarBaju di media sosial yang Zero Waste Indonesia lakukan untuk mendukung *slow fashion*. Adapun penyebab yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah model kampanye media sosial yang dapat memengaruhi hasil untuk mendukung *slow fashion*.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif karena peneliti ingin melihat model kampanye media sosial. Karakteristik pada penelitian kualitatif adalah mengeksplorasi masalah dan mengembangkan pemahaman tentang fenomena secara rinci, didukung oleh sumber literatur yang membenarkan masalah, menyatakan tujuan dan pertanyaan penelitian secara umum dan luas dengan pengalaman narasumber, mengumpulkan data berdasarkan kata-kata dari narasumber, menganalisis data menggunakan analisis teks dan menafsirkan makna temuan yang

lebih besar, serta menulis laporan dengan fleksibel dan bias dari peneliti Creswell (2013).

Adapun sifat penelitian ini, yaitu deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk tulisan naratif. Penulisan fakta dan data akan berbentuk kata, bukan berbentuk angka (Anggito & Setiawan, 2018). Pada penelitian kualitatif deskriptif ini akan mendeskripsikan terkait model kampanye #TukarBaju di media sosial dalam mendukung *slow fashion*.

### **3.3 Metode Penelitian**

Menurut Creswell (2013), terdapat 5 jenis metode kualitatif, yaitu fenomenologi, biografi, *grounded-theory*, etnografi, dan studi kasus. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Menurut Yin (2014), esensi dari studi kasus ialah menjelaskan keputusan-keputusan tentang mengapa studi tersebut dipilih, bagaimana mengimplementasikannya, dan apa hasilnya. Selain itu, pertanyaan penelitian pada studi kasus berupa “bagaimana” dan “mengapa” agar fokus penelitian pada situasi di kehidupan nyata.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan tujuan agar dapat mengetahui dan mendeskripsikan mengapa dan bagaimana model kampanye #TukarBaju di media sosial dalam mendukung *slow fashion*.

### **3.4 Key Informan**

Pada metode studi kasus, peneliti melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pihak Zero Waste Indonesia dan #TukarBaju, melakukan observasi langsung pada Instagram @tukarbaju\_ untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian, serta studi literatur. Informan dipilih oleh peneliti dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Metode *purposive sampling* ini bertujuan agar informan dapat memberikan informasi terbaik pada peneliti terkait permasalahan riset yang sedang dipelajari (Creswell, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, narasumber yang terdapat dalam penelitian ini meliputi:

- 1.) Anggia Dian – Social Media Manager #TukarBaju
- 2.) Naurah Nazhifah – Campaign Activation #TukarBaju
- 3.) Tiara Laraswati – Social Media Officer #TukarBaju

Anggia Dian, Naurah Nazhifah, dan Tiara Laraswati dipilih sebagai informan karena merupakan administrator media sosial @tukarbaju\_ yang bertanggung jawab dalam mengelola media sosial dan membuat aktivasi kampanye #TukarBaju.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Creswell (2013), pengumpulan data untuk metode kualitatif dapat melalui wawancara dan observasi. Wawancara bisa dilakukan dengan berbagai cara, yaitu tatap muka, melalui *video call* atau telepon, serta *Focus Group Discussion* (FGD). Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah *semi-structured interview*, yaitu menggunakan campuran pertanyaan terbuka dan tertutup, serta sering disertai dengan pertanyaan lanjutan “mengapa” dan “bagaimana” (Adams, 2015). Jadi, peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan kunci yang nantinya dapat dikembangkan menjadi pertanyaan lanjutan pada saat FGD.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dan observasi. Selain itu, data sekunder diperoleh dari hasil studi literatur dari berbagai sumber terpercaya untuk melengkapi hasil penelitian.

### **3.6 Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan usaha untuk menilai seberapa akurat berbagai temuan yang peneliti dapatkan (Creswell, 2013). Dalam penelitian, data yang sudah dikumpulkan harus memenuhi syarat dengan memeriksa keabsahan data sebelum ditarik menjadi kesimpulan. Menurut Creswell (2013), teknik triangulasi data menggunakan beragam sumber, metode, peneliti, dan teori untuk menyediakan bukti penguat.

Adapun teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan berbagai metode dan sumber data untuk mencari kebenaran dari suatu informasi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Adapun lima teknik analisis data menurut Yin (2014) pada studi kasus, yaitu:

1.) *Pattern Matching*

Teknik ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan atau dengan beberapa prediksi alternatif. Jika pola yang dijabarkan memiliki persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus.

2.) *Explanation Building*

Tujuan dari teknik ini adalah untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat eksplanasi mengenai kasus yang bersangkutan.

3.) *Time-Series Analysis*

Teknik ini menyelenggarakan analisis yang dianalogi dengan analisis deret waktu yang dilakukan eksperimen dan eksperimen semu.

4.) *Logic Models*

Teknik ini menggunakan pencocokan dengan mengamati suatu peristiwa secara empiris yang sudah diprediksi secara konseptual.

5.) *Cross-Case Synthesis*

Teknik ini bertujuan untuk menganalisis suatu permasalahan ganda.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan *pattern matching* atau penjabaran pola dengan melakukan pencocokan antara hasil penelitian dan konsep utama, yaitu model komunikasi media sosial.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A